

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam diyakini sepenuhnya merupakan wahyu Ilahi. Sebagai kitab yang dipercaya mengandung petunjuk dan pelajaran bagi umat manusia, tentunya Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab yang lainnya. Selain itu Al-Qur'an merupakan kitab yang wajib diimani dan tidak terdapat keraguan di dalamnya. Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir, tertulis dalam mushaf, termasuk ibadah dengan membacanya dari surah Al Fatihah sampai surah An-Naas (Muhammad Ali, 1985)

Seorang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. Bulan (Ramadhan) diturunkannya Al-Qur'an menjadi sebaik-baik bulan, Nabi yang membawanya adalah sebaik-baik manusia, dan malaikat Jibril yang menjadi prantaranya sebaik-baik malaikat. Selain itu kemurnian dan kebenaran al-Qur'an sampai saat ini tidak diragukan. Bahkan kebenarannya dan keterpeliharaannya secara eksplisit termaktub dalam Al-Qur'an.

Allah *Jalla wa 'Ala* berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (19) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (20) مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (21)

Artinya: *"Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (jibril) yang memiliki kekuatan, yang memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki Arsy; yang disana (di alam Malaikat) ditaati dan dipercaya."* (Q.S. At-Takwir/81: 19-21)

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani menyatakan, "ketahuilah, makna dari shahibul Qur'an adalah orang yang menghafalkannya di hati. Sesungguhnya asas dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menjaganya dalam hati, dan terkhusus mayoritas sahabat mereka adalah orang yang *ummi*

tidak membaca lagi tidak menulis. Oleh karena itu, bukan perkara yang mudah bagi mereka untuk menulis al-Qur'an dan mereka cenderung menjaganya di hati dan mengulang-ulang bacaannya. Sehingga ayat-ayat Al-Qur'an terjaga di hati

para sahabat, dipersaksikan setiap kali terdapat perkumpulan dan mereka membacanya setiap shalat (Muhammad Faruq an-Nabhan, 2005).

Pada masa pandemi covid-19 banyak bermunculan program tahfidz secara online atau daring (dalam jaringan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk mencegah dan menekan penularan virus covid-19, sehingga peserta didik memiliki akses mudah untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran daring ini merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga yang menyediakan jasa pendidikan terkhusus tahfidz Al-Qur'an sekaligus peluang untuk memberikan manfaat kepada banyak orang dalam jangkauan yang lebih luas. Melalui pembelajaran daring para *muhafidz* (orang yang menerima hafalan) menuntut siswa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat mendukung pembelajaran daring, termasuk program tahfidz Al-Qur'an. Penggunaan aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp, dan platform lainnya telah membuka peluang baru dalam metode pengajaran dan hafalan Al-Qur'an. Namun, efektivitas dari pemanfaatan TIK ini sangat tergantung pada bagaimana penggunaannya diintegrasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor lain pada diri peserta didik yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an adalah *self-regulated learning*. Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan kegiatan di mana individu yang belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dampak *self-regulated learning* dalam diri peserta didik juga sangat tinggi. Dia akan mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai strategi yang dilakukan sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Self regulated learning memiliki peranan penting bagi peserta didik. *Self regulated learning* dapat menciptakan motivasi sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan perbuatan belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan bahagia karena peserta didik secara personal bertanggung

jawab untuk mendesain dan menentukan waktu belajarnya demi tercapainya ketuntasan belajar.

Pembelajaran tahfidz online dilakukan guna mempermudah seorang yang jauh dari gurunya dapat memiliki kualitas dan kuantitas hafalan al Qur'an yang baik. Dengan pembelajaran tahfidz secara daring selama 1 bulan peserta didik dapat menambah (*ziyadah*) atau mengulang (*muraja'ah*) hafalan Al Qur'an.

Bedasarkan pra survey pada 1 juni sampai 10 juni 2023 yang dilakukan terhadap 108 peserta didik pada komunitas *smart qur'anners* diperoleh gambaran bahwa 23% menyelesaikan targetnya, sedangkan 77% lainnya tidak menyelesaikan target hafalannya. Dan target hafalan pada komunitas *smart qur'anners* yaitu 1 juz selama 1 bulan. Sehingga hanya 25 peserta didik yang mencapai target hafalan. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pencapaian target hafalan yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemanfaatan TIK secara efektif dan rendahnya kemampuan self-regulated learning di kalangan peserta didik.

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai *self-regulated learning*, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan hafalan Al-Qur'an, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Self regulated learning dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Pada Komunitas Smart Qur'anners Metro Lampung.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa pengaruh *self-regulated learning* terhadap hafalan Al-Qur'an pada komunitas *smart qur'anner*?
2. Apa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hafalan Al-Qur'an pada komunitas *smart qur'anner* ?
3. Apa pengaruh *self-regulated learning* dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara bersamaan terhadap hafalan Al-Qur'an pada komunitas *smart qur'anner*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap hafalan Al-Qur'an pada komunitas *smart qur'anner*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hafalan Al-Qur'an pada komunitas *smart qur'anner*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan *self-regulated learning* terhadap hafalan Al-Qur'an pada komunitas *smart qur'anner*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang bermanfaat tentang pengaruh *self-regulated learning* dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hafalan Al-Qur'an pada komunitas *smart qur'anner*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik (*muhafidz*)

Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada *muhafidz* tentang arti penting *self-regulated learning* dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga diharapkan memberikan solusi terbaik dalam pendampingan menghafal al Qur'an.

b. Bagi peserta didik

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri peserta didik dalam mengikuti proses menghafal dan sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta *self-regulated learning* peserta didik.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang realita dalam proses menghafal di komunitas *smart qur'anners* dan menambah wawasan lebih luas serta pola pikir yang matang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-regulated learning* dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hafalan Al-Qur'an pada komunitas *smart qur'anner*.
2. Obyek penelitian yang dilakukan adalah *self-regulated learning* dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik pada komunitas *smart qur'anners*.
4. Lokasi Penelitian yang akan dilakukan di *Smart Qur'anners* Jalan Koi No. 2, 26/07, Yosorejo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung.